



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MEA (MEAN ENDS ANALYSIS)  
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV MI SWASTA  
AL-MUKHLISIN SUKA MAJU KECAMATAN TANJUNG TIRAM  
KABUPATEN BATUBARA TAHUN PELAJARAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Agama Islam (S.PdI)*

Oleh :

**VALAMMA KHAIRIA  
NPM: 36153115**

**Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Islam**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
M E D A N  
2 0 1 9**



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MEA (MEAN ENDS ANALYSIS)  
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV MI SWASTA  
AL-MUKHLISIN SUKA MAJU KECAMATAN TANJUNG TIRAM  
KABUPATEN BATUBARA TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Agama Islam (S.PdI)*

Oleh :

**VALAMMA KHAIRIA  
NPM: 36153115**

**Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Islam**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr.H.Mardianto , M.Pd  
NIP. 19671212 188403 1 004**

**Nirwana Anas, M.Pd  
NIP. 19761223 200501 2 004**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
M E D A N  
2 0 1 9**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Valamma Khairia  
NIM : 36.15.3.115  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran MEA (Mean Ends Analysis) Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV MI Swasta Al-Mukhlisin Suka Maju Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara Tahun Pelajaran

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 18 Juli 2019  
Yang Membuat Pernyataan

**Valamma khairia**  
**NIM: 36.15.3.115**

Nomor : Istimewa  
Lampiran : -  
Perihal : Skripsi

Medan, 18 Juli 2019

Kepada Yth:

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan UIN Sumatera  
Utara Medan**

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Valamma Khairia  
NIM : 36.15.3.115  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran MEA (Mean Ends Analysis) Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV MI Swasta Al-Mukhlisin Suka Maju Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara Tahun Pelajaran

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian surat ini kami sampaikan, Atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Mardianto, M.Pd**  
**NIP. 196712121884031004**

**Nirwana Anas, M.Pd**  
**NIP. 197612232005012004**

## ABSTRAKSI SKRIPSI



Nama : Valamma Khairia  
NIM : 35.15.3.115  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran MEA (Means Ends Analysis) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MI Swasta Al-Mukhlisin Suka Maju Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara  
Pembimbing I : Drs. Mardianto, M.Pd  
Pembimbing II : Nirwana Anas, M.Pd

Kata Kunci : Model Pembelajaran MEA dan Hasil Belajar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPA menggunakan model pembelajaran MEA (*Means Ends Analysis*) di kelas IV MI Swasta Al-Mukhlisin Suka Maju. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran MEA (*Means Ends Analysis*) di kelas IV MI Swasta Al-Mukhlisin Suka Maju. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran MEA (*Means Ends Analysis*) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV Al-Mukhlisin Suka Maju

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang terdiri dari dua variabel yaitu variabel X Model pembelajaran *Mean Ends Analysys* dan variabel Y adalah hasil belajar IPA siswa. Sampel penelitian ini sebanyak 60 orang dengan teknik pengumpulan data melalui tes kepada siswa. Analisis data yang digunakan adalah melalui uji persyaratan dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini adalah bahwa Hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Mean Ends Analysys* (MEA) pada pelajaran IPA siswa kelas IV MIS Suka Maju Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara, hal ini terlihat dari mean atau rata-rata nilai siswa 60,88 termasuk dalam kategori C (cukup) dengan standard deviasi 13,39. Hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Mean Ends Analysys* (MEA) pada pelajaran IPA siswa kelas IV MIS Suka Maju Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara, hal ini terlihat dari mean atau rata-rata nilai siswa 76,38 termasuk dalam kategori B (baik) dengan standard deviasi 10,88. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Mean Ends Analysys* (MEA) terhadap pelajaran IPA siswa kelas IV MIS Suka Maju Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara, hal ini terlihat dari koefisien korelasi ( $0,715 > 0,254$ ), sedangkan pengaruh yang ditimbulkan variabel X mencapai 51,12% terhadap variabel Y atau hasil belajar IPA siswa

Pembimbing I

Dr. Mardianto, M.Pd  
NIP. 196712121884031004

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya salawat dan salam disampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia.

Penulisan skripsi ini penulis beri judul : **Pengaruh Model Pembelajaran MEA (Means Ends Analysis) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MI Swasta Al-Mukhlisin Suka Maju Keamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara.**

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu kritik dan saran serta bimbingan sangat diharapkan demi kesempurnaannya.

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas adanya bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, masing-masing kepada :

1. Bapak Prof.Dr.KH.Saidurrahman, M,Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Medan
2. Bapak DR.Amiruddin Siahaan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Medan
3. Ibu Dr.Salminawati, S.S, MA, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Medan

4. Bapak Dr. Mardianto, M.Pd, selaku Pembimbing I yang telah mengarahkan dan memberi saran dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Nirwana Anas, M.Pd selaku pembimbing II yang juga telah membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Dekan, Pembantu Dekan, Bapak/Ibu Dosen serta staf di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak mengarahkan penulis selama perkuliahan.
7. Kepada Kepala Sekolah MI Swasta Al-Mukhlisin Suka Maju, yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melakukan penelitian.
8. Khusus kepada kedua orangtua tercinta yang telah membesarkan dan bersusah payah memberikan dorongan dan motivasi serta bantuan baik moril maupun sprituil sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan.
9. Seluruh teman-teman perkuliahan yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga telah memberikan bantuan moril kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak, semoga bantuan yang diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi agama, bangsa dan negara.

**Medan, 2019**

**Penulis**

**Valamma Khairia**

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Kegunaan Penelitian .....	6
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS .....</b>	<b>7</b>
A. Landasan Teori .....	7
1. Pengertian Lingkungan Kerja .....	7
2. Pengertian Kinerja Guru .....	11
3. Ciri-Ciri Kinerja Guru.....	21
B. Kerangka Konsep.....	25
C. Penelitian Yang Relevan.....	27
D. Hipotesis .....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Lokasi Penelitian .....	29
B. Populasi dan Sampel .....	32



	C. Defenisi Operasional .....	32
	D. Instrumen Penelitian .....	33
	E. Teknik Pengolahan dan Analisa Data .....	35
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
	A. Deskripsi Data Penelitian .....	36
	B. Uji Persyaratan Analisis.....	47
	C. Pengujian Hipotesis .....	52
	D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	53
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN .....	56
	A. Kesimpulan .....	56
	B. Saran-Saran .....	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

1	.....	i
---	-------	---

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses belajar mengajar diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran dalam upaya menciptakan siswa yang cerdas, kreatif, berilmu pengetahuan dan berakhlak sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Untuk menciptakan hal tersebut seorang guru tentunya harus memiliki kompetensi diri sebagai pendidik dan pengajar di sekolah. Pendidikan di sekolah mengajarkan kepada siswa dari berbagai disiplin ilmu dan berbagai mata pelajaran termasuk IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Menurut hemat penulis seorang guru harus memiliki kompetensi mengajar salah satunya adalah mampu menerapkan metode yang tepat terhadap materi yang diajarkan, termasuk pelajaran IPA.

IPA sebagai salah satu mata pelajaran yang dikaji di dunia pendidikan sangat dominan akan konsep-konsep yang harus dipahami dan dimengerti. Maslichah Asy'ari berpendapat bahwa "IPA sebagai produk merupakan kumpulan pengetahuan yang tersusun dalam bentuk fakta, konsep, prinsip, hukum dan teori."<sup>1</sup>

Agar pembelajaran IPA lebih bernalar sehingga pada diri siswa tercermin kemampuan untuk berpikir kritis, logis, dan sistematis. Tapi pada kenyataannya, IPA dianggap sebagai beban yang selalu menghantui para siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kelemahan ini dapat diantisipasi jika pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan harapan para siswa. Untuk itu perlu suatu strategi pembelajaran yang tidak hanya dapat membantu siswa memahami konsep-konsep

---

<sup>1</sup> Maslichah Asy'ari, *Pelajaran IPA*, (Jakarta : Eresco, 2016), hlm.9

tetapi siswa dapat berinteraksi dalam memecahkan masalah untuk menemukan konsep yang dikembangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Model pembelajaran yang cocok adalah model pembelajaran *Means-Ends Analysis* (MEA).

Guru sebagai sosok yang memiliki karakteristik tertentu yang bekerja dalam bidang pendidikan sehingga memiliki tanggung jawab yang besar bagi pencapaian hasil yang baik. Oleh sebab itu, “guru tidak cukup memiliki kemampuan terhadap metode pendidikan, namun yang lebih penting adalah pemahaman guru terhadap perkembangan siswa itu sendiri, sekaligus memahami faktor-faktor lain, dalam hal ini mempunyai kemampuan dalam mengaktualkan potensi-potensi yang dimilikinya”<sup>2</sup>.

Salah satu model pembelajaran yang efektif diajarkan pada pelajaran IPA adalah *Means-Ends Analysis* (MEA). Model pembelajaran *Means-Ends Analysis* (MEA) adalah “strategi belajar mengajar yang menganalisa suatu masalah dengan bermacam cara sehinggamendapatkan hasil atau tujuan akhir”<sup>3</sup>. Model pembelajaran *Means-Ends Analysis* (MEA) merupakan strategi pemecahan masalah yang dalam hal inimembagi masalah ke dalam masalah yang lebih sederhana, atau dari masalah yang khusus kemasalah yang lebih umum. Sehingga dengan begitu akan mendapatkan kesimpulan atau tujuan pembelajaran yang lebih dipahami dan dimengerti.

*Means-Ends Analysis* (MEA) dimana siswa dikondisikan sedemikian rupa agar siswa dapat berpikir lebih efektif, siswa merasa dihargai dan merasa diakui baik

---

<sup>2</sup> M.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Rosdakarya, 2006), hlm.132

<sup>3</sup> Sudrajat, *Penerapan Pembelajaran Means-Ends Analysis (MEA) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD*, (Bandung : FIP, 2013), hlm.35

oleh guru maupun siswa lainnya. Model ini dikembangkan dan diterapkan untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Model *Means-Ends Analysis* (MEA) memiliki ketertarikan untuk membuat siswa lebih aktif berpikir dalam pembelajaran. Serta ikut andil dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang setelah seseorang melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar biasanya diberikan dalam bentuk nilai atau angka<sup>4</sup>. Penerapan model pembelajaran *Means-Ends Analysis* (MEA) memiliki banyak manfaat terhadap siswa terutama dalam peningkatan kreativitas berpikir sehingga memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan adanya peningkatan kreativitas dan pemahaman materi tentunya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode dalam rangkaian pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. Oleh karena itu setiap guru harus mampu menggunakan metode atau model pembelajaran yang diterapkan dengan menyesuaikannya terhadap pelajaran dan materi yang diajarkan. Mengajar dengan efektif dan efisien berarti guru mengajar dengan bijaksana. Dalam kaitan ini Allah berfirman dalam surat Am-Nahl ayat 125 :

---

<sup>4</sup> Sudjana, *Proses Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm.59

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”<sup>5</sup>.

Sebagaimana penelitian yang relevan yang sudah diterapkan berdasarkan hasil penelitian Ahmad Yani di SMP Negeri 2 Pematang Siantar bahwa *Meand Ends Analysis* (MEA) berpengaruh terhadap minat belajar agama Islam siswa dengan pengaruh yang signifikan”

Relevansi dengan penelitian penulis, sesuai pengamatan sementara penulis di lapangan menunjukkan bahwa siswa kelas IV yang belajar di MI Nutiara Aulia memiliki hasil belajar IPA yang tergolong rendah, hal ini disebabkan karena model pembelajaran yang diterapkan guru selama ini kurang efektif. Oleh karena itu menurut hemat penulis perlu suatu metode yang tepat. Dalam hal ini metode yang tepat dalam pembelajaran dan peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV perlu diterapkan model pembelajaran *Means-Ends Analysis* (MEA).

Meskipun siswa memiliki semangat belajar karena pendekatan yang dilakukan oleh guru berdasarkan pemahaman terhadap perkembangan siswa, namun hasil belajar siswa masih cenderung rendah. Sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang keterkaitan

---

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Depag RI, 2009), hlm.362

rendahnya hasil belajar siswa dengan adanya keterkaitannya dengan model pembelajaran yang diterapkan yaitu *Means-Ends Analysis* (MEA).

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas membuat penulis menetapkan judul penelitian : **Pengaruh Model Pembelajaran MEA (Means Ends Analysis) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MI Mutiara Aulia Sei Mencirim Kec.Sunggal Kabupaten Deli Serdang.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam kaitannya dengan pemahaman guru terhadap perkembangan siswa maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Mutiara Aulia Sei Mencirim Kec.Sunggal Kabupaten Deli Serdang
2. Model pembelajaran yang diajarkan oleh guru IPA kurang efektif
3. Rendahnya hasil belajar IPA siswa berkaitan dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru

## **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis memberikan batasan batasan sesuai dengan judul yang ada yaitu :

1. Model pembelajaran MEA (Means Ends Analysis) yaitu model pembelajaran yang akan diterapkan dalam pelajaran IPA kepada siswa
2. Hasil belajar siswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil yang ditimbulkan oleh siswa secara kualitas setelah mengikuti proses belajar mengajar seperti motivasi, disiplin, minat dan nilai hasil tes.

3. Siswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Mutiara Aulia Sei Mencirim

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran MEA (*Means Ends Analysis*) di kelas IV MI Mutiara Aulia Sei Mencirim ?
2. Bagaimanakah hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Mutiara Aulia Sei Mencirim ?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran MEA (*Means Ends Analysis*) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV Mutiara Aulia Sei Mencirim ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran MEA (*Means Ends Analysis*) di kelas IV MI Mutiara Aulia Sei Mencirim
2. Untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Mutiara Aulia Sei Mencirim
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran MEA (*Means Ends Analysis*) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV Mutiara Aulia Sei Mencirim

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan diharapkan berguna :



1. Sebagai masukan guru IPA di MI Mutiara Aulia Sei Mencirim untuk lebih memahami perkembangan siswa.
2. Sebagai masukan bagi siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa di MI Mutiara Aulia Sei Mencirim
3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran pada dasarnya harus mengandung penjelasan tentang metode/prosedur dan tehnik yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Hamzah “Model pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran.<sup>1</sup>” Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik siswa yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Model pembelajaran kooperatif tentu saja bukan hal baru karena para guru telah menggunakannya selama bertahun-tahun dalam bentuk kelompok tugas, kelompok diskusi, dan sebagainya. Terdapat banyak alasan yang menjadikan strategi pembelajaran kooperatif memasuki jalur utama praktik pendidikan. Slavin menguatkan bahwa “penggunaan strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pencapaian prestasi siswa, dapat mengembangkan hubungan antarkelompok hingga dapat meningkatkan harga diri.”<sup>2</sup>

Alasan lain adalah tumbuhnya kesadaran bahwa para siswa perlu belajar untuk berpikir, menyelesaikan masalah, dan mengintegrasikan serta mengaplikasikan kemampuan dan pengetahuan mereka.

---

<sup>1</sup> Hamzah Uno, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Salemba Empat, 2008), hlm. 43

<sup>2</sup> Slavin, *Model dan Strategi Pembelajaran Efektif*, (Jakarta : Kencana, 2010), hlm.23

Pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi atau model pembelajaran yang menekankan pada sikap/perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri atas 2 orang atau lebih, untuk memecahkan masalah”<sup>3</sup>

Pada pembelajaran kooperatif aspek sosial sangat dibutuhkan hal ini dimaksudkan agar tercipta aktivitas interaksi antar kelompok, dan guru berupaya mengkondisikannya dengan selalu memotivasi siswa agar selalu tumbuh rasa kebersamaan dan saling membutuhkan antar siswa, dapat meningkatkan sikap tolong menolong dalam perilaku sosial dan dirancang khusus untuk mendorong peserta didik agar bekerjasama selama berlangsungnya proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok, karena pembelajaran kooperatif dan struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif antar anggota kelompok.

Dalam menyelesaikan tugas kelompok setiap anggota saling bekerja sama secara kolaboratif dan membantu untuk memahami suatu materi memeriksa dan memperbaiki pekerjaan teman, dengan tujuan untuk tercapai hasil belajar yang tinggi. Kepada para siswa ditanamkan bahwa bila salah satu anggota kelompok belum menguasai dan memahami materi pelajaran berarti tugas belum selesai. Pada pembelajaran kooperatif memungkinkan timbulnya komunikasi dan interaksi yang lebih berkualitas antar siswa dalam kelompok maupun antar siswa dengan siswa antar kelompok, dan pada pembelajaran kooperatif guru berfungsi sebagai

---

<sup>3</sup> Lie, *Model Pembelajaran, Teknik dan Inovasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), hlm.12

motivator, fasilitator dan moderator. Pada pembelajaran ini siswa memiliki peran yang sama dalam mencapai tujuan pembelajaran, penguasaan materi dan keberhasilan belajar yang dipandang tidak semata-mata dapat ditentukan oleh guru, tetapi merupakan tanggung jawab bersama, sehingga mendorong tumbuh dan berkembangnya rasa kebersamaan dan saling membutuhkan diantara siswa.

## 2. Model Pembelajaran MEA (*Means Ends Analysis*)

Model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) adalah variasi dari pembelajaran dengan pemecahan masalah (problem solving). Means-Ends Analysis terdiri dari tiga unsur kata yakni; *Mean*, *End* dan *Analysis*. *Mean* menurut bahasa yakni berarti, banyaknya cara. Sedangkan *End* adalah akhir atau tujuan, dan *Analysis* berarti analisa atau penyelidikan secara sistematis. Jadi, *Means-Ends Analysis* adalah “strategi belajar mengajar yang menganalisa suatu masalah dengan bermacam cara sehingga mendapatkan hasil atau tujuan akhir”<sup>4</sup>.

Means-Ends Analysis pertama kali diperkenalkan oleh Newell dan Simon dalam General Problem Solving (GPS), yang menyatakan bahwa *Means-Ends Analysis* adalah “suatu teknik pemecahan masalah di mana pernyataan sekarang dibandingkan dengan tujuan, dan perbedaan di antaranya dibagi ke dalam sub-sub tujuan untuk memperoleh tujuan dengan menggunakan operator yang sesuai”<sup>5</sup>.

Metode *Means-Ends Analysis* merupakan strategi pemecahan masalah yang dalam hal ini membagi masalah ke dalam masalah yang lebih sederhana, atau dari masalah yang khusus ke masalah yang lebih umum. Sehingga dengan begitu akan

---

<sup>4</sup> Andi P, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta : Diva Press, 2012), hlm. 25

<sup>5</sup> Yahyawati, Dewi. *Penerapan Model Pembelajaran Means Ends Analysis, Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Pemecahan Masalah*, (Jakarta : Kencana, 2013), hlm.23

mendapatkan kesimpulan atau tujuan pembelajaran yang lebih dipahami dan dimengerti.

Untuk mencapai goal state dibutuhkan beberapa tahapan yang harus dilalui sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi perbedaan antara pernyataan sekarang dengan tujuan
- b. Menyusun sub goal untuk mengurangi perbedaan tersebut.
- c. Memilih operator yang tepat serta mengaplikasikannya sehingga sub goal yang telah disusun agar dapat dicapai. Pada tahap pertama, siswa dituntut untuk memahami dan mengetahui konsep-konsep dasar matematika yang terkandung dalam permasalahan matematika yang diberikan. Selanjutnya, pada tahap kedua, siswa diharuskan untuk menyusun sub goal untuk menyelesaikan masalah tersebut secara bertahap dan terus berlanjut sampai goal state tercapai. Pada tahap terakhir, siswa dituntut memikirkan bagaimana konsep dan operator yang efektif dan efisien untuk memecahkan sub goal tersebut.<sup>6</sup>

MEA merupakan metode pemikiran system yang dalam penerapannya merencanakan tujuan keseluruhan. Tujuan tersebut dijadikan dalam beberapa tujuan yang pada akhirnya menjadi beberapa langkah atau tindakan berdasarkan konsep yang berlaku. Pada setiap akhir tujuan, akan berakhir pada tujuan yang lebih umum. MEA merupakan strategi yang memisahkan permasalahan yang diketahui (*problem state*) dan tujuan tujuan yang akan dicapai (*goal state*) yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan berbagai cara untuk mereduksi perbedaan yang ada di antara permasalahan dan tujuan.<sup>7</sup>

*Means-Ends Analysis* (MEA) merupakan suatu proses atau cara yang dapat dilakukan untuk memecahkan suatu masalah kedalam dua atau lebih subtujuan dan kemudian dikerjakan berturut-turut pada masing-masing sub tujuan tersebut.

---

<sup>6</sup> Budiningsih, *Model Discovery Learning*, (Jakarta : Pustaka Mandiri, 2003), hlm.98

<sup>7</sup> M.Huda, *Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Pragmatis*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar), 2013, hlm.48

Model *Means Ends Analysis* (MEA) juga dapat mengembangkan berpikir reflektif, kritis, logis, sistematis, dan kreatif. Langkah-langkah yang dilakukan pada model pembelajaran *Means Ends Analysis* menuntut peserta didik mempunyai kemampuan untuk mengkomunikasikan ide dalam menganalisis sub-sub masalah dan dalam memilih strategi solusi.<sup>8</sup>

Penggunaan model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) dapat lebih memotivasi peserta didik untuk saling bekerjasama, berpartisipasi aktif, dan menarik perhatian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, sehingga materi pelajaran yang dipelajari lebih mudah dipahami. Selain itu, dengan model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) peserta didik mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, mampu berpikir kreatif dan cermat sehingga memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) merupakan metode pemikiran system yang dalam penerapannya merencanakan tujuan keseluruhan yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan konsep yang dimilikinya serta penguasaan peserta didik terhadap materi yang akan dibelajarkan
- b. Melatih peserta didik untuk mampu berpikir secara cermat dalam menyelesaikan masalah.
- c. Mengembangkan berpikir reflektif, kritis, logis, sistematis, dan kreatif.
- d. Meningkatkan hasil belajar dengan kerjasama kelompok.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Illahi, M. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 36

<sup>9</sup> Shoimin, A. *68 Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.2014), hlm.85

Dari uraian di atas jelas bahwa model *Means Ends Analysis* (MEA) merupakan suatu jenis modifikasi dari model problem solving yang dalam proses pemecahan masalahnya dibagi menjadi sub-sub masalah yang lebih sederhana, mengidentifikasi perbedaan, menyusun masalahnya sehingga terjadi keterbukaan dengan tujuan.

### 3. Langkah-Langkah Pembelajaran MEA (*Means Ends Analysis*)

Langkah-langkah model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) bisa diterapkan dalam pembelajaran IPA dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Identifikasi perbedaan antara Current State dan Goal State.  
Pada tahap ini siswa dituntut untuk memahami dan mengetahui konsep-konsep dasar matematika yang terkandung dalam permasalahan matematika yang diberikan. Bermodalkan pemahaman terhadap konsep, siswa dapat melihat sekecil apapun perbedaan yang terdapat antara Current State dan Goal State
2. Organisasi Subgoals  
Pada tahap ini, siswa diharuskan untuk menyusun subgoals dalam menyelesaikan sebuah masalah. Penyusunan ini dimaksudkan agar siswa lebih fokus dalam memecahkan masalahnya secara bertahap dan terus berlanjut sampai akhirnya goal state dapat tercapai.
3. Pemilihan Operator atau Solusi  
Pada tahap ini, setelah subgoals terbentuk, siswa dituntut untuk memikirkan bagaimana konsep dan operator yang efektif dan efisien untuk memecahkan subgoals tersebut.<sup>10</sup>

Terpecahkannya subgoals akan menuntun pemecahan goal state yang sekaligus juga bisa menjadi solusi utama. Berdasarkan tahapan pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) di atas, sintaks model pembelajaran MEA sebagai berikut:

- a. Guru menyajikan materi dengan pendekatan masalah berbasis heuristik.
- b. Siswa dijelaskan tujuan pembelajaran. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- c. Siswa dibantu mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, dll)

---

<sup>10</sup> Huda, *Op-Cit*, hlm.296

- d. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok (kelompok yang dibentuk harus heterogen), dan memberi tugas/soal penalaran matematis kepada setiap kelompok
- e. Siswa menyusun submasalah-submasalah yang lebih sederhana sehingga terjadi konektivitas.
- f. Siswa menganalisis (analyze) cara-cara (means) yang dibutuhkan untuk mencapai hasil yang diinginkan.
- g. Siswa memilih strategi solutif yang paling mungkin untuk memecahkan masalah.
- h. Siswa dibantu guru untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan
- i. Siswa dibimbing untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.<sup>11</sup>

Selanjutnya tahapan atau langkah pembelajaran *Means End Analysis* (MEA)

dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2.1  
Langkah Pembelajaran *Means End Analysis* (MEA)

Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan peserta didik
Tahap-1 Menyajikan tujuan dan memotivasi peserta didik	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran dan memotivasi peserta didik untuk belajar	Peserta didik memperhatikan pemaparan dari guru dan menjawab pertanyaan dari guru
Tahap-2 Menyajikan materi dengan pendekatan pemecahan masalah berbasis heuristic	Guru membantu peserta didik untuk mengidentifikasikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.	Peserta didik secara berkelompok memecahkan masalah berbasis heuristic dengan beberapa soal cerita yang melibatkan bangun datar
Tahap-3 Membimbing kelompok belajar melakukan penyelidikan	Guru mendorong peserta didik mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen bersama kelompoknya untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah	Peserta didik secara berkelompok melakukan elaborasi terhadap soal cerita yang diberikan oleh guru menjadi sub-sub masalah yang lebih sederhana sehingga mempermudah dalam pemecahannya
Tahap-4	Guru membantu peserta didik	Peserta didik secara

<sup>11</sup> Sudrajat. D. T. *Penerapan Pembelajaran Means-Ends Analysis (MEA) terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa SD*. (Bandung : PGSD, FIP UPI, 2013), hlm. 102



Menyusun dan Memilih strategi pemecahan masalah	dalam menyusun sub masalah sehingga menjadi konektivitas dan menyelesaikan masalah dengan solusi yang sesuai.	berkelompok menyusun sub-sub masalah sehingga menjadi konektivitas
Tahap-5 Mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya	Peserta didik secara berkelompok memilih strategi solusi atau jawaban akhir permasalahan tersebut

Sintaks Model Pembelajaran Means Ends Analysis<sup>12</sup>

#### 4. Kelebihan dan Kelemahan MEA (*Means Ends Analysis*)

Model *Means Ends Analysis* (MEA) memiliki kelebihan dan kelemahan dalam pelaksanaan dan penerapannya. Adapun kelebihanannya adalah sebagai berikut:

- Peserta didik dapat terbiasa memecahkan/menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah.
- Peserta didik berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran dan sering mengekspresikan idenya.
- Peserta didik memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan ketrampilan
- Peserta didik dengan kemampuan rendah dapat merespons permasalahan dengan cara mereka sendiri.
- Peserta didik memiliki pengalaman banyak untuk menentukan sesuatu dalam menjawab pertanyaan melalui diskusi kelompok.
- MEA memudahkan peserta didik dalam memecahkan masalah.<sup>13</sup>

Selain kelebihan Model *Means Ends Analysis* (MEA) juga memiliki kelemahan sebagai berikut:

- Membuat soal pemecahan masalah yang bermakna bagi peserta didik bukan merupakan hal yang mudah.
- Mengemukakan masalah yang langsung dapat dipahami peserta didik sangat sulit sehingga banyak peserta didik yang mengalami kesulitan bagaimana merespons masalah yang diberikan.
- Lebih dominannya soal pemecahan masalah terutama soal yang terlalu sulit untuk dikerjakan, terkadang membuat peserta didik jenuh.

<sup>12</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran; Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatic* ,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013),hal.295

<sup>13</sup> *Ibid.*

- d. Sebagian peserta didik bisa merasa bahwa kegiatan belajar tidak menyenangkan karena kesulitan yang mereka hadapi.<sup>14</sup>

Pendapat lain dikatakan bahwa model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) memiliki keunggulan dan kelemahan. Adapun keunggulan model pembelajaran MEA yaitu:

- a. Dapat meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa.
- b. Siswa mampu berpikir kreatif dan cermat terhadap permasalahan.
- c. Siswa berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran dan sering mengekspresikan idenya
- d. Siswa memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan matematis.
- e. Siswa dengan kemampuan matematika rendah dapat merespon permasalahan dengan cara mereka sendiri
- f. Siswa memiliki pengalaman banyak untuk menemukan sesuatu dalam menjawab pertanyaan melalui diskusi kelompok
- g. Strategi heuristik dalam MEA memudahkan siswa dalam memecahkan masalah matematis.

Adapun kelemahan model pembelajaran MEA yaitu:

- a. Sebelum memecahkan suatu masalah siswa harus memecahnya menjadi submasalah terlebih dahulu sehingga membutuhkan waktu relatif lama dalam proses pembelajaran
- b. Mengemukakan masalah yang langsung dapat dipahami siswa sangat sulit sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan bagaimana merespon masalah yang diberikan.<sup>15</sup>

Kelemahan model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) tersebut bisa diatasi dengan cara sebagai berikut:

- a. Siswa dibantu guru dalam memecahkan masalah menjadi sub masalah sehingga tidak membutuhkan waktu relatif lama dalam proses pembelajaran.
- b. Guru memberikan masalah yang sederhana.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> *Ibid.* hlm 297

<sup>15</sup> Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 147

<sup>16</sup> *Ibid.*

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami tentang kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA). Berdasarkan keunggulan dan kelemahan tersebut yang jelas model pembelajaran ini efektif diterapkan dalam pembelajaran IPA yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## 5. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah merupakan suatu kegiatan pendidikan. Dipandang secara umum maka aktivitas belajar adalah “merupakan suatu kegiatan rutinitas dalam menuntut ilmu yang tersistem dan terprogram”<sup>17</sup>. Sedangkan aktivitas belajar menurut Slameto adalah “Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”<sup>18</sup>

Sedangkan belajar dapat dibagi menjadi dua jenis pandangan yakni menurut pandangan tradisional serta pandangan modern. Oemar Hamalik mengatakan bahwa:

Menurut pandangan tradisional belajar adalah usaha memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan. Pengetahuan mendapat tekanan penting, oleh sebab itu pengetahuan memegang peranan utama dalam kehidupan manusia. Pengetahuan adalah kekuasaan. Siapa yang banyak memiliki pengetahuan, maka ia akan mendapat kekuasaan dan sebaliknya siapa yang kosong pengetahuannya, atau bodoh maka ia akan dikuasai oleh orang lain. Karena itu memiliki banyak ilmu pengetahuan adalah penting. Itu sebabnya pandangan ini disebut pandangan yang intelektualitas, terlalu menekan terhadap perkembangan otak.<sup>19</sup>

Bila ditelaah pandangan tradisional dalam mendefenisikan belajar maka jelaslah bahwa belajar hanyalah merupakan penyampaian materi pelajaran, agar

---

<sup>17</sup> WJS.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002). hlm. 89.

<sup>18</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), hlm.2

<sup>19</sup> Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung : Alumni, 2005), hlm. 40.

yang diajarkan memperoleh perkembangan serta mampu melaksanakan sesuai dengan tuntutan dari materi yang diajarkan kepadanya. Tidak penting diperhatikan apakah materinya bernilai positif atau negatif yang penting pengetahuan tersebut dapat membawanya memperoleh kekuasaan.

Belajar dalam pandangan modern menurut Oemar Hamalik adalah : “ Proses perubahan tingkah laku berkat interaksi dengan lingkungan”<sup>20</sup>

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa aktivitas belajar merupakan suatu tindakan atau usaha melakukan perubahan pada diri anak didik sehingga dapat dikembangkan potensi dirinya, karena kegiatan belajar merupakan suatu langkah untuk mengembangkan kecerdasan yang dimiliki anak didik sehingga perkembangan yang terjadi dewasa ini dapat diikuti.

Menurut Sumadi Suryabrata yang memberikan definisi belajar adalah :

- a. Bahwa belajar itu membawa perubahan
- b. Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkan kecakapan baru
- c. Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja)”<sup>21</sup>

Selanjutnya M.Ngalim Purwanto mengatakan bahwa :

1. Belajar adalah setiap perubahan yang terjadi sebagai suatu hasil latihan dan pengalaman
2. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang baik, tetapi yang ada kalanya kemudian mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.
3. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan dan pengalaman
4. Untuk dapat disebut belajar maka perubahan itu harus relatif mantap, harus merupakan akhir dari pada suatu periode waktu yang cukup panjang.”<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> *Ibid.*

<sup>21</sup> Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.249

<sup>22</sup> M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Remaja Karya, 2007), hlm.85.

Belajar adalah “suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung alam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai-nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan berbekas.”<sup>23</sup>

Belajar pada dasarnya adalah memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Dalam pengertian luas bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau lebih luas lagi dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang teoritis.

Belajar menurut pengungkapan di atas ternyata lebih komplis, karena ia telah menyangkut terhadap mental yang mendukung perkembangan anak seperti keterampilan dan pemahaman yang selalu berkembang. Pemahaman dan perkembangan yang mengakibatkan perubahan tersebut juga tidak dapat dipastikan dengan kadar kemampuan dan keberhasilan yang sama namun keberhasilan tersebut sifatnya relatif terhadap setiap orang.

Dengan demikian dapat difahami bahwa belajar adalah sesuatu yang diubah dari rangkaian atau susunan tingkah laku dan perubahan, ini terjadi jika ada hubungan bersyarat, hubungan bersyarat dalam perkembangan bahasa dan perkembangan cara berpikir sangat diperlukan anak. Hal ini dapat dilihat dalam perkembangan berpikir yang diperlukan banyak sekali tanggapan-tanggapan dan perkataan-perkataan.

---

<sup>23</sup> WS.Winkel. *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta : Gramedia, 2009), hlm.39.

Berdasarkan kutipan diatas maka dapat difahami bahwa belajar menyangkut tentang mental yang mendukung perkembangan anak seperti keterampilan dan pemahaman yang selalu berkembang. Pemahaman dan perkembangan yang mengakibatkan perubahan tersebut juga tidak dapat dipastikan dengan kadar kemampuan dan keberhasilan yang sama namun keberhasilan tersebut sifatnya relatif terhadap setiap orang. Oleh karena itu dalam belajar seorang guru harus mampu memberikan motivasi kepada para siswa agar mau dan mampu belajar dengan tekun dan giat sehingga siswa benar-benar mampu meraih aktivitas dalam belajar. Dengan demikian maka nyatalah bahwa seorang guru adalah motivator dalam membangkitkan minat belajar sekaligus meraih aktivitas belajar siswa.

Selanjutnya dapat diberikan pengertian hasil belajar yang terdiri dari dua kata, yakni : hasil dan belajar. Pengertian hasil adalah “ Sesuatu yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan)”<sup>24</sup>

Hasil belajar merupakan “sebuah proses dalam pelaksanaan belajar dimana akan terlihat apa yang terjadi selama anak mengalami pengalaman edukatif untuk mencapai suatu tujuan”.<sup>25</sup> Dalam konteks ini hasil belajar dititik beratkan pada perubahan tingkah laku anak dalam pengalaman edukatif. Jadi setelah peserta didik melaksanakan belajar diharapkan terjadi perubahan pada dirinya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditegaskan bahwa kegiatan belajar merupakan suatu tindakan atau usaha untuk dapat melakukan perubahan pada diri pribadi siswa didik sehingga ia dapat mengembangkan potensi dirinya, karena kegiatan belajar merupakan suatu langkah untuk mengembangkan kecerdasan yang

---

<sup>24</sup> M.Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya : Usaha Nasional, 2000), hlm. 90

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm. 102

yang dimiliki siswa didik sehingga perkembangan yang terjadi dewasa ini dapat diikuti. Dengan demikian jelaslah bahwa belajar adalah suatu kegiatan siswa didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh guru yang berakhir pada kemampuan siswa menguasai bahan pelajaran yang disajikan itu. Dengan kata lain belajar adalah suatu rangkaian proses kegiatan respons yang terjadi dalam suatu rangkaian belajar mengajar yang berakhir pada terjadinya perubahan tingkah laku baik jasmaniyah maupun rohaniyah akibat pengalaman/pengetahuan yang diperoleh, karena jelas bahwa orang yang belajar akan memperoleh pengetahuan dan derajat yang mulia disisi Allah.

Dalam penjelasan Alquran yang memberikan ketegasan akan mengangkat derajat orang yang menuntut ilmu ke tempat yang terbaik sebagaimana terungkap dalam surah Al –Mujadalah ayat 11 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا  
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu : Berlapang-lapanglah dalam majlis'', maka lapangkanlah , niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan (kepadamu) : Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan''.<sup>26</sup>

Pengertian ayat ini merupakan satu jawaban yang menggambarkan bahwa orang yang menuntut ilmu itu mendapat tempat terbaik dalam ajaran agama dan

<sup>26</sup> Departemen Agama RI, *Op-Cit*, hlm.911

kewajiban menuntut ilmu atau belajar itu penting dilakukan setiap pribadi muslim. Karena itu tidak ada alasan bagi setiap pribadi muslim untuk bermalas-malasan dalam belajar yang membuat ia tidak mengetahui sesuatu apapun tentang berbagai ilmu pengetahuan yang berkembang di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Seluruh aktivitas siswa adalah untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Oleh karenanya siswa berloma-lomba untuk mencapainya dengan usaha yang dilakukan seoptimal mungkin. Dalam hal demikian maka hasil belajar siswa dipastikan sebagai kebutuhan yang memunculkan motivasi dari dalam diri siswa untuk belajar.

Bila suatu waktu siswa belum memperoleh hasil belajar yang baik, dimana keberhasilan itu jauh dari yang diharapkan, maka siswa belum merasa puas. Kebutuhan siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik belum tercapai saat itu, misalnya: tentulah siswa tersebut berusaha untuk mencapainya di masa akan datang. Oleh karena itu, kebutuhan seseorang siswa untuk menuntut suatu kepuasan selalu mendorongnya untuk belajar.

## **6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya aktivitas belajar, seperti dijelaskan oleh Chalidjah Hasan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya aktivitas belajar antara lain :

- a. Faktor yang terjadi pada diri organisme itu sendiri yang disebut dengan faktor individual. Yang termasuk faktor individual adalah faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
- b. Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut dengan faktor sosial. Yang termasuk ke dalam faktor sosial, faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam



belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.<sup>27</sup>

Faktor-faktor tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap upaya pencapaian prestasi belajar siswa. Faktor-faktor tersebut sangat mendukung terselenggaranya kegiatan belajar mengajar, sehingga apa yang menjadi cita-cita dan harapan dapat terwujud dengan baik. Secara umum klasifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain :

1. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, dan ini masih lagi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:
  - a. Faktor sosial  
Faktor sosial ini terdiri dari :
    - Lingkungan keluarga
    - Lingkungan sekolah.
    - Lingkungan masyarakat.
    - Lingkungan kelompok.
  - b. Faktor non sosial  
Faktor non sosial ini terdiri dari :
    - Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
    - Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
    - Faktor lingkungan spritual atau keagamaan.<sup>28</sup>
2. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar dan faktor ini pun masih dapat digolongkan kepada dua golongan, yaitu :
  - a. Faktor fisiologis.  
Faktor fisiologis (jasmaniah) adalah faktor yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran struktur tubuh dan sebagainya.
  - b. Faktor psikologis.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Chalidjah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hlm. 97

<sup>28</sup> Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2001), hlm.131

<sup>29</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), hlm. 249

Faktor ini juga terbagi kepada dua yang bersifat bawaan dan yang diperoleh, terdiri dari :

- Faktor intelektual, yaitu meliputi :
  - a. Faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat
  - b. Faktor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang telah dimiliki
- Faktor Non Intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi penyesuaian diri.
- Faktor kematangan fisik maupun psikhis.

Faktor-faktor tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap upaya pencapaian prestasi belajar siswa. Faktor-faktor tersebut sangat mendukung terselenggaranya kegiatan belajar mengajar, sehingga apa yang menjadi cita-cita dan harapan dapat terwujud dengan baik.

Semua faktor-faktor ini menentukan bagi keberhasilan belajar yang dilakukan siswa baik di sekolah maupun di rumah serta kemampuan siswa meraih prestasi belajar secara maksimal. Karena itu perlu adanya pemahaman yang luas dari orang tua dan guru tentang kondisi psikologis anak didik, yang dimaksudkan untuk penyesuaian antara materi pelajaran yang disampaikan dengan daya serap siswa terhadap pelajaran dimaksud, sehingga keberhasilan belajar siswa dapat tercapai yakni siswa akan memperoleh prestasi belajar yang baik. Di samping itu dibutuhkan dukungan orang tua terhadap aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa yang akan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi di sekolah maupun di rumah.

Keaktifan merupakan suatu motivasi belajar siswa yang dapat dilihat dari minat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar yang ditandai dengan :

1. Menyiapkan buku pelajaran yang akan dibahas, dan membuka halaman, pasal, bab yang akan diperbincangkan
2. Membaca keseluruhan pelajaran yang diperintahkan guru
3. Mempersiapkan peralatan belajar seperti buku tulis, pulpen dan sebagainya
4. Mendengarkan dan mengikuti penjelasan guru dan yang dibaca guru atau siswa terhadap pelajaran
5. Menjawab pertanyaan guru
6. Menuliskan dan mengambil kesimpulan dalam catatan tersendiri.<sup>30</sup>

Hasil belajar siswa dapat ditimbulkan dari pengalaman-pengalaman di dalam menyelesaikan sesuatu usaha atau masalah. Hal-hal yang mendasari minat dapat digolongkan menjadi tiga jenis yaitu :

1. Faktor dari dalam  
Adalah faktor yang berhubungan erat dengan dorongan fisik merangsang Individu untuk mempertahankan dirinya dari rasa aktif, lapar dan yang berkaitan dengan kebutuhan fisik.
2. Faktor motif sosial  
Adalah merupakan faktor yang dapat membangkitkan minat untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi memenuhi kebutuhan sosial, misalnya minat sekolah, belajar dan status sosial di lingkungan.
3. Faktor emosional  
Adalah faktor emosi, perasaan yang erat hubungannya dengan minat terhadap objek tertentu. Suatu aktifitas yang berhubungan dengan objek tersebut yang kemudian akan berhasil dengan sukses, akan menimbulkan perasaan senang dan puas.<sup>31</sup>

Berdasarkan kutipan di atas jelaslah bahwa motivasi dapat berbentuk dari pengalaman atas proses belajar secara fisik maupun sosial. Dalam kehidupan sehari-hari baik yang terjadi di lingkungan keluarga maupun di luar keluarga, pengalaman pribadi atau melalui pendidikan dapat mempengaruhi muncullah atau timbullah minat untuk meningkatkan pendidikan siswa.

Proses belajar mengajar merupakan proses dimana seorang guru memberikan materi pelajaran kepada siswa sesuai dengan materi dan kurikulum yang telah

---

<sup>30</sup> *Ibid.* hlm.34

<sup>31</sup> *Ibid.* hlm.26

ditetapkan. Mengajar sebagaimana yang dikatakan oleh Slameto mengatakan bahwa: “Mengajar adalah bimbingan siswa agar mengalami proses belajar.”<sup>32</sup>

Saat terjadi proses belajar mengajar maka guru harus mempergunakan waktu secara efektif sehingga hasil belajar yang diharapkan siswa juga dapat lebih efektif. Untuk menciptakan hasil belajar yang efektif maka guru juga harus dapat mengajar yang efektif.

Mengajar yang efektif menurut Slameto ialah : Mengajar yang dapat membawa belajar siswa yang efektif pula. Yaitu belajar atau suatu aktivitas mencari, menemukan dan melihat pokok masalah. Untuk melaksanakan mengajar yang efektif diperlukan syarat-syarat sebagai berikut:

1. Belajar secara aktif
2. Guru harus mempergunakan banyak metode pada waktu mengajar
3. Motivasi
4. Kurikulum yang baik dan seimbang
5. Guru harus memperhatikan perbedaan karakter siswa
6. Adanya perencanaan sebelum mengajar
7. Memiliki sugesti sebagai guru
8. Menciptakan suasana sekolah yang demokratis
9. Mampu merangsang berpikir siswa
10. Guru mampu menghadapi keberanian siswa
11. Pelajaran yang diberikan harus diintegrasikan.<sup>33</sup>

Salah satu upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas ialah melalui jalur dunia pendidikan, dalam hal ini sekolah sebagai lembaga yang paling dominan untuk melakukannya. Upaya dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas ini tentunya tidak terlepas dari apa dan bagaimana usaha (dedikasi) seorang guru (pendidik) dalam memberikan segala perhatiannya secara berkesinambungan, sehingga mutu pendidikan itu dapat ditingkatkan yang pada

---

<sup>32</sup> Slameto. *Belajar dan faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2003), hlm. 92

<sup>33</sup> *Ibid.*

akhirnya para insan pelajar mamu mengembangkan segala potensi yang dimilikinya.

Guru dan anak didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Boleh jadi, dimana guru disitu ada anak didik yang ingin belajar dari guru. Sebaliknya, dimana ada anak didik disana ada guru yang ingin memberikan binaan dan bimbingan kepada anak didik. Guru dengan ikhlas memberikan apa yang diinginkan oleh anak didiknya. Tidak ada sedikitpun dalam benak guru terlintas fikiran negatif untuk tidak mendidik anak didiknya, meskipun barangkali sejuta permasalahan sedang merongrong kehidupan seorang guru.

Menjadi guru berdasarkan tuntutan pekerjaan adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi menjadi guru berdasarkan panggilan jiwa atau tuntutan hati nurani adalah tidak mudah, karena kepadanya lebih banyak dituntut suatu pengabdian kepada anak didik daripada karena tuntutan pekerjaan dan material.

Seperti yang diungkapkan oleh Alexander Meikeljohn (Syaiful Bahri Djamarah mengatakan:

Tidak seorangpun yang dapat menjadi guru yang sejati (mulia) kecuali bila menjadikan dirinya sebagai bagian dari anak didik yang berusaha untuk memahami semua anak didiknya dan kata-katanya. Guru yang dapat memahami kesulitan anak didik dalam hal belajar dan kesulitan lainnya diluar masalah belajar, yang bisa menghambat aktivitas belajar anak didik, maka guru tersebut akan disenangi anak didik”.<sup>34</sup>

Peranan guru dalam pendidikan adalah sangat penting karena guru memegang tampuk keberhasilan disekolah, seperti yang diutarakan oleh W.S. Winkel bahwa “Siswa mengharapkan banyak sekali dari guru, bila harapan itu

---

<sup>34</sup> Alexander Meikeljohn. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta : Terj. Syaiful Bahri Djamarah. Bumi Aksara. 2010), hlm. 41

dipenuhi siswa akan merasa puas, bila tidak dia akan merasa kecewa, guru sendiri menyadari peranan yang dipegangnya dalam pertemuan dengan siswa”.<sup>35</sup>

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa hendaknya proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien yaitu tepat waktu dan tepat guna, dengan demikian hasil dan tujuan pendidikan dapat dicapai.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan adalah suatu penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan. Adapun penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh saudara Mansyuroh Mahasiswa FAI UISU Medan tahun 2005 yang berjudul : Pengaruh Model Pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Muhammadiyah Galang”

Penelitian tersebut mengambil sampel 50 orang dengan analisa data product moment yang mengambil kesimpulan bahwa *Means Ends Analysis* (MEA) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar agama siswa. Adanya peningkatan motivasi belajar siswa terlihat dari kepatuhan siswa terhadap disiplin belajar, dan ketekunan mengikuti proses belajar mengajar.

Penelitian ini juga memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad. Yani, Mahasiswa STAIS Siantar tahun 1999 yang berjudul : “Hubungan *Means Ends Analysis* (MEA) dengan minat belajar agama Islam siswa di SMP Negeri 2 P.Siantar.

---

<sup>35</sup> WS.Winkel. *Op-Cit.* Hlm. 42

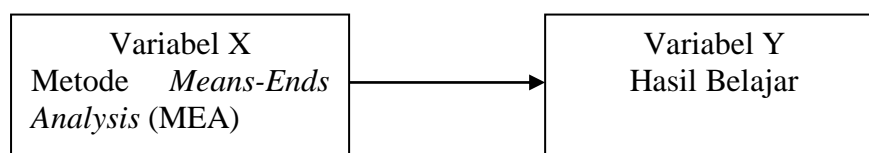
Penelitian tersebut menetapkan sampel 60 orang dengan analisa data product moment. Sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Means Ends Analysis* (MEA) mempunyai hubungan yang signifikan dengan peningkatan motivasi dan minat belajar agama siswa di SMP Negeri 2 P. Siantar.

### C. Kerangka Pikir

Metode *Means-Ends Analysis* merupakan strategi pemecahan masalah yang dalam hal ini membagi masalah ke dalam masalah yang lebih sederhana, atau dari masalah yang khusus ke masalah yang lebih umum. Sehingga dengan begitu akan mendapatkan kesimpulan atau tujuan pembelajaran yang lebih dipahami dan dimengerti.

Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah adanya perkembangan hasil belajar siswa berdasarkan pemahaman guru tentang perkembangan siswa secara fisik dan psikis. Perkembangan hasil belajar siswa diukur melalui nilai hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai raport.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru tentang perkembangan anak secara psikis dan fisik mempengaruhi terhadap perkembangan hasil belajar siswa.



### 3. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui hasil penelitian.

Adapun hipotesis penulis dalam penelitian ini adalah hipotesis alternative yaitu :

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Metode *Means-Ends Analysis* (MEA) terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas IV MI Mutiara Aulia Sei Mencirim Kec.Sunggal Kabupaten Deli Serdang

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Metode *Means-Ends Analysis* (MEA) terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas IV MI Mutiara Aulia Sei Mencirim Kec.Sunggal Kabupaten Deli Serdang



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. A. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah seluruh objek penelitian.”<sup>1</sup> Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MI Mutiara Aulia Sei Mencirim, yang terdiri dari 35 orang.

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi”<sup>2</sup> Karena populasi penelitian ini berjumlah 35 orang, maka yang ditetapkan sebagai sampel adalah seluruh jumlah populasi yaitu 35 orang.

#### **B. B. Defenisi Operasional**

Adapun yang menjadi defenisi operasional dalam penelitian ini sesuai dengan variable penelitian antara lain :

##### **1. Metode *Means-Ends Analysis***

Metode *Means-Ends Analysis* merupakan strategi pemecahan masalah yang dalam hal ini membagi masalah ke dalam masalah yang lebih sederhana, atau dari masalah yang khusus kemasalah yang lebih umum. Sehingga dengan begitu akan mendapatkan kesimpulan atau tujuan pembelajaran yang lebih dipahami dan dimengerti.

##### **2. Hasil Belajar**

Hasil adalah sesuatu yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan). Sedangkan hasil belajar adalah. sebuah proses dalam pelaksanaan belajar dimana akan terlihat apa

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Metode Research*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2006), hlm.65.

<sup>2</sup> Mardalis, *Prosedur Pembuatan Penelitian dan Proposal*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2012), hlm. 2

yang terjadi selama anak mengalami pengalaman edukatif untuk mencapai suatu tujuan. Dalam konteks ini hasil belajar dititik beratkan pada perubahan tingkah laku anak dalam pengalaman edukatif. Jadi setelah peserta didik melaksanakan belajar diharapkan terjadi perubahan pada dirinya

### **C. Instrumen Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen penelitian data sebagaimana dipergunakan pada setiap penelitian di lapangan.

Adapun instrumen atau alat maupun cara dalam memperoleh data pada penelitian ini dilakukan antara lain melalui :

#### **1. Tes**

Dalam hal ini penulis memberikan tes kepada siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Means-Ends Analysis* (MEA).

#### **2. Wawancara**

Dalam hal ini penulis melakukan serangkaian wawancara kepada pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan terhadap pembahasan skripsi ini.

### **C. D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes pelajaran IPA. Tes dilakukan setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Means-Ends Analysis* (MEA). Setelah dilakukan tes kemudian tes disajikan dan dilakukan pengelompokan untuk disajikan ke dalam skripsi melalui olah data.

## D. E. Teknik Analisa Data

### 1. Uji Persyaratan

Sebelum data dianalisis dengan uji t-tes terlebih dahulu dilakukan tahapan sebagai berikut:

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas data dengan menggunakan uji liliefors dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pengamatan  $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$  dijadikan bentuk baku  $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$  dengan menggunakan rumus yang dikemukakan Sugiyono (2008:77),

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Keterangan:

$X_i$  = Batas kelas

$\bar{X}$  = Rata-rata

$S$  = Standar deviasi

Yang masing-masing dihitung dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n}$$

$$S = \sqrt{\frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}}$$

Untuk tiap angka baku dihitung peluangnya dengan  $F(Z_1) = P(Z \leq Z_i)$  dengan menggunakan distribusi normal.

- b. Menghitung peluang  $F(Z_1) = P(Z \leq Z)$  dengan menggunakan daftar distribusi normal baku.
- c. Selanjutnya menghitung proporsi dinyatakan dengan  $Sz_i$  dengan rumus yang dikemukakan Subana (2000:126),

:

$$S(Z_i) = \frac{Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n \text{ yang diambil} \leq Z_1}{n}$$

- d. Menghitung selisih  $F(Z_i)$  dengan  $S(Z_i)$  kemudian menetapkan harga mutlaknya.
  - e. Mengambil harga  $L_o$  yaitu harga paling besar di antara harga mutlak.
- Kriteria: terima hipotesis jika harga  $L_o < \text{nilai kritik}$  untuk liliefors dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dalam hal lain ditolak.

### b) Uji Homogenitas

Jika dalam pengujian normalitas dan yang berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas yaitu menguji kesamaan varians, dengan hipotesis:

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_0 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Kesamaan varians ini akan diuji dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

$S_1^2$  = Varians dari kelompok besar.

$S_2^2$  = Varians dari kelompok kecil.

Kriteria pengujian adalah: terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ .

### c) Uji Hipotesis

Untuk menentukan tingkat efektivitas metode instruksi sendiri dengan program maka dilakukan dengan rumus uji t yang dikemukakan Sudijono (2008:314) sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{X_1 - X_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

$n_1$  = Jumlah sampel kelas eksperimen

$n_2$  = Jumlah sampel kelas kontrol

$S_1^2$  = Varians kelas eksperimen

$S_2^2$  = Varians kelas kontrol

$S^2$  = Varians gabungan

## 2) Uji Analisis Data

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh antara variabel X dan variabel Y, maka penulis menganalisa melalui analisa Produc Moment dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{\Sigma XY . (\Sigma X)(\Sigma Y)\} \{(\Sigma X)(\Sigma Y)^2\}}}$$

$R_{xy}$  = Koefisien korelai antara Variabel X dan Y

X = Mengikuti Pesantren Kilat

Y = Pengamalan Agama

XY = Perkalian Variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Penelitian

##### 1. Hasil Belajar IPA sebelum diajarkan menggunakan Model *Mean Ends Analysis* (MEA)

Setelah dilakukan tes, diperoleh hasil belajar IPA siswa sebelum melaksanakan Model *Mean Ends Analysis* (MEA) dan setelah melaksanakan Model *Mean Ends Analysis* (MEA). Kedua skor diubah menjadi nilai menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1  
Nilai Pretes Hasil Belajar IPA

No	Nama Siswa	Jawaban Benar	Nilai
1	Ade Setiawan	28	70
2	Ari Andika	22	55
3	Agung Herlambang	26	65
4	Agus Permadi	31	77.5
5	Budi Prayetno	28	70
6	Chandra Ali	29	72.5
7	Chandra Putra	22	55
8	Diani	28	70
9	Dessy Wulandari	18	45
10	Erawati	18	45
11	Fradina	18	45
12	Herawati	20	50
13	Irfan Arif	18	45
14	Juni Kusniandar	20	50
15	Junaidi	20	50

16	Karina Sandy	22	55
17	Lilik Sujarwadi	22	55
18	Loli Indo	32	80
19	Muliono	32	80
20	Mhd. Arifin Saleh	16	40
21	Mhd. Sumantri	18	45
22	Mhd. Syahrizal Pinem	17	42.5
23	Mhd. Yusuf Nasution	16	40
24	Mai Seli Rahmadani	24	60
25	Nur Fatimah Nst.	23	57.5
26	Nurlila Siregar	25	62.5
27	Nani Julia	24	60
28	Adi Putra	33	82.5
29	Agung Perkasa	24	60
30	Andry Syahputra	18	45
31	Ardi	30	75
32	Beni Irawan	25	62.5
33	Dedek Irawadi	24	60
34	Doni Irwanto	22	55
35	Eti Supriyanti	22	55
	Jumlah	815	2037.5

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, diperoleh nilai tertinggi adalah 85 dan terendah 40.

Tabel 4.2

Kecenderungan Nilai Pretes

Rentangan Nilai	Frekuensi		Kriteria
	Absolut	Relatif	
80 – 100	9	33	Baik sekali
70 – 79	5	10	Baik
60 – 69	6	17	Cukup
50 – 59	6	17	Kurang
> 49	9	33	Kurang sekali
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa siswa yang termasuk kategori baik sekali sebanyak 9 orang (33%), kategori baik 5 orang (10%), kategori cukup 6 orang (17%), kategori kurang 6 orang (17%), dan kategori kurang sekali sebanyak 9 orang (33%). Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa sebanyak 14 orang (43%) yang mencapai target ketuntasan belajar (nilai  $\geq 70$ ) sehingga kemampuan dasar siswa sebelum belajar IPA diajarkan menggunakan Model *Mean Ends Analysis* (MEA) cenderung kurang.

Untuk menentukan Mean dan Standar Deviasi pretes (variabel  $X_A$ ),

dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan tabel distribusi frekuensi nilai sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Nilai Pretes (Variabel X)

No.	$x_i$	$x_i^2$	$f_i$	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
1	85	7225	4	340	28900
2	82.5	6806.25	2	165	13612.5
3	80	6400	3	240	19200
4	77.5	6006.25	1	77.5	6006.25
5	75	5625	4	150	11250
6	72.5	5256.25	3	72.5	5256.25
7	70	4900	4	490	34300
8	67.5	4556.25	0	0	0
9	65	4225	3	195	12675
10	62.5	3906.25	2	125	7812.5
11	60	3600	3	480	28800
12	57.5	3306.25	2	115	6612.5
13	55	3025	3	385	21175
14	52.5	2756.25	0	0	0
15	50	2500	4	250	12500
16	47.5	2256.25	0	0	0
17	45	2025	2	405	18225
18	42.5	1806.25	1	42.5	1806.25
19	40	1600	3	120	4800
$\Sigma$		<b>77781.3</b>	<b>35 = <math>\Sigma N</math></b>	<b>3652.5 = <math>\Sigma f_i x_i</math></b>	<b>232931 = <math>\Sigma f_i x_i^2</math></b>

Untuk menentukan mean menggunakan rumus:



$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum_{i=1}^n fxi}{\sum_{i=1}^n fi} \\ &= \frac{3652.5}{35} \\ &= 60.2\end{aligned}$$

Mean (nilai rata-rata) hasil belajar IPA sebelum diajarkan menggunakan Model *Mean Ends Analysis* (MEA) adalah 60,2 termasuk dalam kategori C (cukup).

- 2) Untuk menentukan standar deviasi menggunakan rumus:

$$S_A^2 = \sqrt{\frac{N \sum_{i=1}^n fxi^2 - (\sum_{i=1}^n fxi)^2}{N(N-1)}}$$

maka:

$$\begin{aligned}S^2 &= \sqrt{\frac{635232931 - (3652.5)^2}{35(35-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{35 \times 232931 - 13340756.25}{35 \times 34}} \\ &= \sqrt{\frac{8152585 - 13340756.25}{1190}} \\ &= \sqrt{\frac{51882,25}{1190}} \\ &= \sqrt{231.225621} \\ &= 14.21\end{aligned}$$

Standar deviasi hasil belajar belajar IPA siswa sebelum diajar menggunakan Model *Mean Ends Analysis* (MEA) adalah 14.21.

**2. Hasil belajar IPA yang diajarkan dengan menggunakan Model *Mean Ends Analysis* (MEA) siswa kelas IV**

Tabel 4.4  
Nilai Postes Hasil Belajar Belajar IPA

No	Nama Siswa	Jawaban Benar	Nilai
1	Ade Setiawan	34	85
2	Ari Andika	28	70
3	Agung Herlambang	32	80
4	Agus Permadi	37	92.5
5	Budi Prayetno	34	85
6	Chandra Ali	35	87.5
7	Chandra Putra	28	70
8	Diani	34	85
9	Dessy Wulandari	30	75
10	Irfan Arif	30	75
11	Juni Kusniandar	26	65
12	Junaidi	26	65
13	Karina Sandy	28	70
14	Lilik Sujarwadi	28	70
15	Loli Indo	38	95
16	Muliono	38	95
17	Mhd. Arifin Saleh	28	70
19	Mai Seli Rahmadani	30	75
20	Nur Fatimah Nst.	29	72.5
21	Nurlila Siregar	31	77.5
22	Nani Julia	30	75
23	Adi Putra	36	90
24	Agung Perkasa	30	75
25	Andry Syahputra	24	60
26	Ardi	36	90
27	Beni Irawan	31	77.5
28	Dedek Irawadi	30	75
20	Doni Irwanto	28	70
30	Eti Supriyanti	28	70

31	Finna	30	75
32	Febri Yos Wendra	34	85
33	Feriawati	38	95
34	Megawati	38	95
35	Melisa Rosa Lubis	34	85
	Jumlah	1071	2677.5

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, diperoleh nilai tertinggi adalah 95 dan terendah 65. Selanjutnya, distribusi frekuensi hasil belajar siswa sebelum melaksanakan Model *Mean Ends Analysis* (MEA) mengacu pada standar baku yang ada di sekolah, sebagai berikut:

Tabel 4.5  
Kecenderungan Nilai Postes

Rentangan Nilai	Frekuensi		Kategori
	Absolut	Relatif	
80 – 100	20	57,14	Baik sekali
70 – 79	13	37,14	Baik
60– 69	2	5,72	Cukup
50 – 59	-	-	Kurang
> 49	-	-	Kurang sekali
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang termasuk kategori baik sekali 20 orang (57,14%), kategori baik 13 orang (37,14%), kategori cukup sebanyak 2 orang (5,72%), dan kategori kurang tidak ada. Dengan demikian dapat sebanyak 33 orang (94%) memperoleh nilai  $\geq 70$ , sehingga hasil belajar IPA menggunakan Model *Mean Ends Analysis* (MEA) cenderung baik.

Untuk menentukan Mean dan Standar Deviasi variabel  $X_B$  (postes)

dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan tabel distribusi frekuensi nilai sebagaimana tampilan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Nilai Postes (Variabel Y)

No.	$x_i$	$x_i^2$	$f_i$	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
1	95	9025	3	475	45125
2	92.5	8556.25	1	92.5	8556.25
3	90	8100	4	450	40500
4	87.5	7656.25	2	175	15312.5
5	85	7225	7	595	50575
6	82.5	6806.25	0	0	0
7	80	6400	3	240	19200
8	77.5	6006.25	2	155	12012.5
9	75	5625	5	750	56250
10	72.5	5256.25	2	145	10512.5
11	70	4900	4	630	44100
12	67.5	4556.25	0	0	0
13	65	4225	2	520	33800
$\Sigma$		<b>98175</b>	<b>35=N</b>	<b>42275,5=<math>\Sigma f_i x_i</math></b>	<b>335943=<math>\Sigma f_i x_i^2</math></b>

Untuk menentukan mean menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \bar{Y} &= \frac{\sum_{i=1}^n f_i x_i}{\sum_{i=1}^n f_i} \\
 &= \frac{42275,5}{35} \\
 &= 120,7
 \end{aligned}$$

Mean (nilai rata-rata) hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan Model *Mean Ends Analysis* (MEA) adalah 120,6 termasuk dalam kategori A (Sangat baik).

2) Untuk menentukan standar deviasi menggunakan rumus:

$$S^2 = \sqrt{\frac{N \sum_{i=1}^n f_i x_i^2 - (\sum_{i=1}^n f_i x_i)^2}{N(N-1)}}$$

maka:

$$\begin{aligned} S^2 &= \sqrt{\frac{35 \times 335943 - (42275.5)^2}{35(35-1)}} \\ &= \\ &= \sqrt{\frac{21418140 - 1787217}{1190}} \\ &= \sqrt{\frac{418833.75}{1190}} \\ &= \sqrt{118,3146186} \\ &= 10,88 \end{aligned}$$

Standar deviasi hasil belajar IPA menggunakan Model *Mean Ends Analysis* (MEA) adalah 10,88.

### **3. Pengaruh penggunaan Model *Mean Ends Analysis* (MEA) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV**

Bagian ini, akan menghitung koefisien korelasi antara variabel X dengan Y. Berdasarkan koefisien korelasi tersebut akan ditentukan besar kecilnya pengaruh variabel X terhadap Y. Rumus yang digunakan untuk uji korelasi ini

adalah rumus “r” Korelasi *Product Moment* dari Pearson. Untuk mempermudah perhitungannya, kedua data dikelompokkan di dalam tabel analisis korelasi sebagai berikut :

Tabel 4.7  
Analisis Korelasi Variabel X Dengan Y

No.	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	70	85	4900	7225	5950
2	55	70	3025	4900	3850
3	65	80	4225	6400	5200
4	77.5	92.5	6006.25	8556.25	7168.75
5	70	85	4900	7225	5950
6	72.5	87.5	5256.25	7656.25	6343.75
7	55	70	3025	4900	3850
8	70	85	4900	7225	5950
9	45	75	2025	5625	3375
10	45	65	2025	4225	2925
11	45	65	2025	4225	2925
12	50	65	2500	4225	3250
13	45	75	2025	5625	3375
14	50	65	2500	4225	3250
15	50	65	2500	4225	3250
16	55	70	3025	4900	3850
17	55	70	3025	4900	3850
18	80	95	6400	9025	7600
19	80	95	6400	9025	7600
20	40	70	1600	4900	2800
21	45	60	2025	3600	2700
22	42.5	60	1806.25	3600	2550
23	40	60	1600	3600	2400
24	60	75	3600	5625	4500
25	57.5	72.5	3306.25	5256.25	4168.75
26	62.5	77.5	3906.25	6006.25	4843.75
27	60	75	3600	5625	4500
28	82.5	90	6806.25	8100	7425
29	60	75	3600	5625	4500

30	45	60	2025	3600	2700
31	75	90	5625	8100	6750
32	62.5	77.5	3906.25	6006.25	4843.75
33	60	75	3600	5625	4500
34	55	70	3025	4900	3850
35	55	70	3025	4900	3850
$\Sigma$	2037.5	2617.5	123743	199381	156393

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh harga:

$$X = 2037.5$$

$$Y = 2617.5$$

$$X^2 = 123743$$

$$Y^2 = 199381$$

$$XY = 156393.$$

$$r_{xy} = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\} \{N(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Harga-harga tersebut kemudian disubstitusikan ke dalam rumus:

maka:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{(35 \times 156393) - (2037,5)(2617,5)}{\sqrt{\{35 \times 123743 - (2037,5)^2\} \{35 \times 199381 - (2617,5)^2\}}} \\
 &= \frac{1433090 - 53331562,5}{\sqrt{(431926468,75 - 4151406,25)(6978335 - 530351306)}} \\
 &= \frac{899775}{\sqrt{(635107,75)(418833,75)}} \\
 &= \frac{899775}{\sqrt{3.21256645}} \\
 &= \frac{899775}{613244,2993} \\
 &= 0,802756 \\
 &= 0.802
 \end{aligned}$$

Berdasarkan penghitungan pada lampiran, koefisien korelasi 0,802 ditafsirkan korelasi yang kuat. Berdasarkan koefisien korelasi ini, signifikansinya akan diuji. Pengujian dilakukan dengan jalan mengonsultasikan harga  $r_{hitung}$  dengan harga  $r_{tabel}$  *Product Moment* pada derajat kebebasan (db) = 35 dengan taraf signifikansi 5% ( $\alpha=0,05$ ). Dengan db = 35 diperoleh harga  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% adalah 0,334. Jadi  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,802 > 0,334$ ), sehingga dapat ditafsirkan penggunaan Model *Mean Ends Analysis* (MEA) berhubungan signifikan dengan hasil belajar belajar di kelas IV MIS Suka Maju Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara.

Besar kecilnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y berikut ini diukur dengan besar kecilnya koefisien determinasi yang diperoleh. Koefisien determinasi mengandung arti bahwa besarnya persentase varians variabel yang satu ditentukan oleh varians variabel lain. Perhitungan koefisien determinasi :

$$\begin{aligned}
 I &= r_{xy}^2 \times 100\% \\
 &= 0,802^2 \times 100\% \\
 &= 0,643204 \times 100\% \\
 &= 64.32\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan penghitungan di atas, dapat diketahui besarnya indeks determinasi adalah 64.32% artinya, 64.32% variabel Y turut ditentukan oleh variabel X sedangkan sisanya yaitu 35,68% dipengaruhi oleh variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, penggunaan Model *Mean Ends Analysis* (MEA) memberikan pengaruh sebesar 64.32% terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV MIS Suka Maju Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara.



## B. Uji Persyaratan Analisis Data

Analisis ini digunakan dengan persyaratan bahwa yang diteliti adalah dari populasi yang berdistribusi normal dan variansi dari kelompok-kelompok yang membentuk sampel adalah homogen. Dengan demikian harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu syarat uji normalitas data dan uji homogenitas data.

### 1. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji normalitas Liliefors. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8  
Normalitas Data Variabel X

No.	X	F	F <sub>kum</sub>	Zi	F(Zi)	S(Zi)	[F(Zi)-(Zi)]
1	40	3	-	-1.55	0.0606	0.0500	0.0106
2	42.5	1	-	-1.37	0.0853	0.0667	0.0186
3	45	9	3	-1.18	0.119	0.2167	0.0977
4	50	5	1	-0.81	0.209	0.3000	0.0910
5	55	7	4	-0.43	0.3336	0.4167	0.0831
6	57.5	2	2	-0.25	0.4013	0.4500	0.0487
7	60	8	7	-0.06	0.4761	0.5833	<b>0.1072</b>
8	62.5	2	0	0.12	0.5438	0.6167	0.0729
9	65	3	3	0.3	0.6179	0.6667	0.0488
10	70	7	2	0.68	0.7517	0.7833	0.0316
11	72.5	1	5	0.86	0.8051	0.8000	0.0051
12	75	2	2	1.05	0.8531	0.8333	0.0198
13	77.5	1	4	1.24	0.8925	0.8500	0.0425
14	80	3	0	1.42	0.9222	0.9000	0.0222
15	82.5	2	2	1.61	0.9463	0.9333	0.0130
16	85	4	35	1.8	0.9641	1.0000	0.0359

Perhitungan tabel 4.8 di atas, sebagai berikut:

Diketahui mean pretes variabel (X) = 60,88, simpangan baku = 13,39, dan N = 35.

1. Bilangan Baku ( $Z_i$ )

$$Z_i = \frac{X - \bar{X}}{S} = \frac{40 - 60,88}{13,39} = -1,55$$

Demikian untuk mencari  $Z_i$  selanjutnya.

2.  $F(Z_i) = 0,5 \pm Z_i$  (tabel distribusi standar)

$$= (-1,55) + 0,5$$

$$= -0,4394 + 0,5$$

$$= 0,0606$$

Demikian untuk mencari  $F(Z_i)$  selanjutnya.

3.  $S(Z_i)$

$$= \frac{f_{kum}}{N}$$

$$= \frac{3}{35}$$

$$= 0,05$$

Demikian untuk mencari  $S(Z_i)$  selanjutnya.

4.  $L = F(Z_i) - S(Z_i)$

$$= 0,0606 - 0,05$$

$$= 0,0106$$

Demikian untuk mencari  $L$  selanjutnya.

Harga  $[F(Z_i) - S(Z_i)]$  terbesar =  $L_{hitung} = 0,1072$

Dari uji Liliefors dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $L_{tabel}$

$$L_{\text{tabel}} = \frac{0,886}{\sqrt{N}}$$

$$L_{\text{tabel}} = \frac{0,886}{\sqrt{35}}$$

Jadi, diperoleh  $L_{\text{hitung}} > L_{\text{tabel}}$  atau  $0,1072 < 0,1143$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

$$L_{\text{tabel}} = 0.1143$$

Tabel 4.9

## Uji Normalitas Data Variabel Y

No.	Y	F	F <sub>kum</sub>	Z <sub>i</sub>	F(Z <sub>i</sub> )	S(Z <sub>i</sub> )	[F(Z <sub>i</sub> )-(Z <sub>i</sub> )]
1	55	1	3	-1.96	0.025	0.0167	0.0083
2	60	5	1	-1.5	0.0668	0.1000	0.0332
3	65	8	4	-1.04	0.1492	0.2333	0.0841
4	70	9	2	-0.58	0.281	0.3833	<b>0.1023</b>
5	72.5	2	7	-0.35	0.3632	0.4167	0.0535
6	75	10	0	-0.12	0.6522	0.5833	0.0689
7	77.5	2	3	0.1	0.5398	0.6167	0.0769
8	80	3	2	0.33	0.6293	0.6667	0.0374
9	85	7	5	0.79	0.7852	0.7833	0.0019
10	87.5	2	2	1.02	0.8461	0.8167	0.0294
11	90	5	4	1.25	0.8944	0.9000	0.0056
12	92.5	1	0	1.48	0.9306	0.9167	0.0139
13	95	5	2	1.71	0.9564	1.0000	0.0436
			35				

Perhitungan tabel 4.9 di atas, sebagai berikut:

Diketahui mean postes variabel (Y) = 76.38, simpangan baku = 10.88, dan N = 35, maka:

1. Bilangan Baku (Z<sub>i</sub>)

$$Z_i = \frac{X - \bar{X}}{S} = \frac{55 - 76.38}{10.88} = -1.96$$

Demikian untuk mencari Z<sub>i</sub> selanjutnya.

2. F(Z<sub>i</sub>) = 0,5 ± Z<sub>i</sub> (tabel distribusi standar)

$$= (-1,96) + 0,5$$

$$= -0,4750 + 0,5$$

$$= 0,025$$

Demikian untuk mencari  $(F(Z_i))$  selanjutnya.

3.  $S(Z_i)$

$$= \frac{f_{kum}}{N}$$

$$= \frac{1}{35}$$

$$= 0,0166$$

Demikian untuk mencari  $S(Z_i)$  selanjutnya.

4.  $L = (F(Z_i) - S(Z_i))$

$$= 0,025 - 0,0166$$

$$= 0,0084$$

Demikian untuk mencari  $L$  selanjutnya.

Harga  $[F(Z_i) - S(Z_i)]$  terbesar =  $L_{hitung} = 0,1072$

Dari uji Liliefors dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $L_{tabel}$  :

$$L_{tabel} = \frac{0,886}{\sqrt{N}}$$

$$L_{tabel} = \frac{0,886}{\sqrt{35}}$$

$$L_{tabel} = \frac{0,886}{7,746}$$

$$L_{tabel} = 0,1143$$

Jadi, diperoleh  $L_{hitung} > L_{tabel}$  atau  $0,1023 < 0,1143$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Rangkuman hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut di bawah.

Tabel 4.10

## Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Kesimpulan	Keterangan
X	0,1072	0,1143	$L_{hitung} < L_{tabel}$ $0,1072 < 0,1143$	Data berdistribusi normal
Y	0,1023	0,1143	$L_{hitung} < L_{tabel}$ $0,1023 < 0,1143$	Data Berdistribusi normal

## 2. Uji Homogenitas Data

Pengujian homogenitas data yang dilakukan untuk mengetahui sampel yang digunakan dalam penelitian apakah homogen atau tidak dan apakah sampel yang dipakai dalam penelitian ini dapat mewakili seluruh populasi yang ada. Perhitungannya sebagai berikut:

Dari data diperoleh,

$$\bar{X} = 60,88 ; SD = 13,39 ; SD^2 = 179,29 ; N = 35$$

$$\bar{Y} = 76,38 ; SD = 10,88 ; SD^2 = 118,37 ; N = 35$$

maka,

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

$$F = \frac{179,29}{118,37}$$

$$F = 1,51$$

Harga  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  diperoleh  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $1,51 < 1,80$  sehingga sampel berasal dari kelompok dalam penelitian ini dinyatakan homogen. Artinya, data yang diperoleh dapat mewakili seluruh populasi.

### C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis diuji menggunakan uji t-tes sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,715\sqrt{35-2}}{\sqrt{1-0,715^2}} \\
 &= \frac{0,715 \times 7,616}{\sqrt{1-0,511}} \\
 &= \frac{5,445}{\sqrt{0,489}} \\
 &= \frac{5,445}{0,699} \\
 &= 7,789
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh harga  $t_{hitung} = 7,789$  selanjutnya harga ini dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  db =  $n-2 = 34$  dan diperoleh harga  $t_{tabel}$  sebesar 1,672. Dapat disimpulkan harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,789 > 2.042$ ) sehingga hipotesis dinyatakan benar dan dapat diterima, artinya, Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan Model *Mean Ends Analysis* (MEA) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV MIS Suka Maju Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara.”

### D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis di atas tergambar bahwa hasil belajar IPA siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Mean Ends Analysis* (MEA) lebih bagus dan lebih tinggi bila dibandingkan dengan hasil pembelajaran IPA siswa sebelum diterapkannya model *Mean Ends Analysis* (MEA), hal ini dapat

dijelaskan karena metode *Mean Ends Analysis* memberikan tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa dan melakukan analisis terhadap materi pelajaran yang diajarkan, sehingga siswa dapat memahami belajar IPA .

Sedangkan penerapan model pembelajaran *Mean Ends Analysis* (MEA) dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yaitu :

4. Mengidentifikasi perbedaan antara Current State dan Goal State.

Pada tahap ini siswa dituntut untuk memahami dan mengetahui konsep-konsep dasar matematika yang terkandung dalam permasalahan matematika yang diberikan. Berdasarkan pemahaman terhadap konsep, siswa dapat melihat sekecil apapun perbedaan yang terdapat antara Current State dan Goal State

5. Organisasi Subgoals

Pada tahap ini, siswa diharuskan untuk menyusun subgoals dalam menyelesaikan sebuah masalah. Penyusunan ini dimaksudkan agar siswa lebih fokus dalam memecahkan masalahnya secara bertahap dan terus berlanjut sampai akhirnya goal state dapat tercapai.

6. Pemilihan Operator atau Solusi

Pada tahap ini, setelah subgoals terbentuk, siswa dituntut untuk memikirkan bagaimana konsep dan operator yang efektif dan efisien untuk memecahkan subgoals tersebut.

Dalam tahapan pembelajaran yang dilakukan maka guru sebagai pengguna model pembelajaran diterapkan dengan cara :

- j. Guru menyajikan materi dengan pendekatan masalah berbasis heuristik.

- k. Siswa dijelaskan tujuan pembelajaran. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
  - l. Siswa dibantu mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, dll)
  - m. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok (kelompok yang dibentuk harus heterogen), dan memberi tugas/soal penalaran matematis kepada setiap kelompok
  - n. Siswa menyusun submasalah-submasalah yang lebih sederhana sehingga terjadi konektivitas.
  - o. Siswa menganalisis (analyze) cara-cara (means) yang dibutuhkan untuk mencapai hasil yang diinginkan.
  - p. Siswa memilih strategi solutif yang paling mungkin untuk memecahkan masalah.
  - q. Siswa dibantu guru untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan
- Siswa dibimbing untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat diketahui bahwa diperoleh rata-rata nilai hasil belajar IPA siswa (postes) adalah 76,38 termasuk dalam kategori B (baik) atau terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 25,45%. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara penggunaan Model *Mean Ends Analysis* (MEA) dengan hasil belajar IPA di kelas IV MIS Suka Maju Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara.

Selanjutnya, akan dibahas mengapa Model *Mean Ends Analysis* (MEA) memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa. Hal ini dapat



dijelaskan, karena situasi Model *Mean Ends Analysis* (MEA) memaksa siswa berusaha menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, siswa menyelesaikan tugas tersebut bebas, dan tidak khawatir dikritik oleh temannya sehingga daya kreativitas siswa berkembang.

Adanya peningkatan hasil belajar IPA siswa melalui model pembelajaran *Mean Ends Analysis* (MEA) diketahui berdasarkan uji hipotesis digunakan rumus t-tes pada taraf signifikansi 5% atau  $\alpha = 0,05$ . Dari hasil analisis yang dilakukan maka penggunaan Model *Mean Ends Analysis* (MEA) memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar IPA. Harga  $t_{hitung} = 7,789$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  db =  $n-2 = 34$  yakni  $7,789 > 2.042$  sehingga  $H_a$  dinyatakan benar dan diterima. Artinya, apabila Model *Mean Ends Analysis* (MEA) dilaksanakan sesuai konsep yang sebenarnya, maka akan meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV MIS Suka Maju Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara.

Pada penelitian ini Model *Mean Ends Analysis* (MEA) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa. Hal ini terbukti dari perhitungan koefisien determinasi, yakni sebesar 64.32%. Hal ini berarti sebesar 35,68 % hasil belajar IPA masih dipengaruhi oleh faktor lain di luar pelaksanaan Model *Mean Ends Analysis* (MEA). Faktor lain tersebut, dapat berupa sarana dan prasarana sekolah, lingkungan belajar, lingkungan keluarga, dan sebagainya. Namun, pada penelitian ini hal tersebut tidak dibahas secara empiris.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### E. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan :

1. Hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Mean Ends Analysys* (MEA) pada pelajaran IPA siswa kelas IV MIS Suka Maju Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara, hal ini terlihat dari mean atau rata-rata nilai siswa 60,2 termasuk dalam kategori C (cukup) dengan standard deviasi 14,21.
2. Hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Mean Ends Analysys* (MEA) pada pelajaran IPA siswa kelas IV MIS Suka Maju Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara, hal ini terlihat dari mean atau rata-rata nilai siswa 120,7 termasuk dalam kategori B (baik) dengan standard deviasi 10,88.
3. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Mean Ends Analysys* (MEA) terhadap pelajaran IPA siswa kelas IV MIS Suka Maju Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara, hal ini terlihat dari koefisien korelasi ( $0,802 > 0,334$ ), sedangkan pengaruh yang ditimbulkan variabel X mencapai 64,32% terhadap variabel Y atau hasil belajar IPA siswa

## **F. Saran-Saran**

Selanjutnya penulis akan memberikan saran-saran yang dianggap penting, sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar IPA siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Mean Ends Analysis* (MEA) disebabkan karena kurang efektifnya model pembelajaran yang diterapkan, oleh karena itu kiranya guru mampu meningkatkan model pembelajaran dalam setiap materi yang diajarkan.
2. Efektivitas model pembelajaran *Mean Ends Analysis* (MEA) perlu ditingkatkan untuk mempertahankan prestasi dan hasil belajar siswa kelas IV MIS Al-Mukhlisin Suka Maju khususnya dalam pelajaran IPA dan umum pelajaran lainnya.
3. Kepala sekolah dan guru kiranya selalu berkoordinasi untuk menciptakan efektivitas pembelajaran terhadap siswa dalam upaya meningkatkan prestasi siswa dan kualitas pembelajaran di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta, : Rineka Cipta, 1999.
- Ahmad Janan Asifudin, *Kinerja Islam*, Surakarta : Muhammadiyah University Press, 2004.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo, Persada, 2001
- B.Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta, Rineka Cipta, 1997.
- Darmawan Agus, *Perilaku Dalam Organisasi*, Jakarta : Erlangga, 2005.
- David Cherington, *Organizational Behavior : The Management of Individual and Organizational Performance*, Botton : Allyn and Bacon. 1989.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : Bina Aksara, 1996.
- Diknas, *Buku Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Diknas, Jakarta, 2002.
- Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997.
- Gibson, James L, *Organisasi dan Manajemen : Perilaku Struktur dan Proses*, Erlangga, Jakarta, 1988.
- HM.Hafi Anshori, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional, 1993.
- Hadiyanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004
- Imam Nawawi, *Terjemahan Riyadus Shalihinb Jilid I*, Terj. Achmad Sunarto, Jakarta : Pustaka Amani, 1996.
- Ivor K.Davis, *Pengelolaan Belajar, Seri Pustaka Teknologi Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta, 1991.
- JS.Badudu dan Sutan M.Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1996.
- Kartini Kartono, *Psikologi SOSial Untuk Manajemen Perusahaan dan Industri*, Jakarta, Rajawali
- Magdalena Jamin, *Efektifitas Organisasi*, Jakarta : Erlangga, 1990

- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003.
- Moh.Rifai, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta., 1996.
- Nurkausr, *Kompetensi Guru-Guru Teknik Untuk Menuju Profesionalisasi*, Padang : IKIP, 1996.
- Sardiman AM, *Proses Belajar Mengajar di Kelas*, Surabaya : Bina Ilmu, 1999.
- Sukanto dan Hani, *Organisasi Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta, 1986, hlm.5.
- Stephen Robbins, *Organizational Behavior : Concepts, Controversies and Application*, Engelwood Cliffs. NJ, Prentice Hall International, Inc. 1996, .
- Sutarto, *Dasar-Dasar Organisasi*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1994,
- Toto Tasmara, *Membudayakan Kinerja Islami*, Jakarta : Gema Insani, 200
- WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1994
- Wasib Abu Ali, *Kinerja : Ikhlas Beramal Etos Yang Islami*, Jakarta : Gema Insani, 1992.